



**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN**

**CANDI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS (HKTY)  
GANJURAN**

**SEBAGAI**

**BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

## **REKOMENDASI**

### **Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran**

- Menimbang : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran.
- Mengingat : a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 57/TIM/2019 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2019 Tanggal 4 Februari 2019.
- Merekomendasikan : Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dilihat dari selatan  
(Foto: TACB Kab. Bantul, 2019)



Patung Kristus Raja di dalam bilik Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus(HKTY) Ganjuran  
(Foto: TACB Kab. Bantul, 2019)

**HASIL KAJIAN**  
**Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran**

<b>I</b>	<b>IDENTITAS</b>		
	Lokasi	:	
	Alamat	:	Dukuh Ganjuran
	Kelurahan	:	Sumbermulyo
	Kecamatan	:	Bambanglipuro
	Kabupaten	:	Bantul
	Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49- X: 425005 Y: 9123782
	Batas-batas	:	Utara : Panti Asuhan Santa Maria, Susteran Carolus Boromeus, Rumah Sakit Santa Elizabeth Ganjuran.
		:	Selatan : Jalan Ganjuran
		:	Barat : Jalan Kampung
		:	Timur : SMA Stella Duce
<b>II</b>	<b>DESKRIPSI</b>		
	Uraian	:	<p>Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran menghadap ke selatan. Candi gereja berada dalam kompleks Gereja Hati Kudus Yesus. Candi gereja berukuran 5,14 m x 9, 82 m. Candi gereja memiliki tangga di sisi timur dan barat dengan undakan berjumlah empat buah. Lebar masing-masing tangga 140 cm, serta tingginya 74 cm. Pipi tangga berukuran 30 cm. Tinggi undakan antara 12 cm - 15 cm, serta lebar pijakan undakan 40 cm. Candi gereja dikelilingi semacam parit berukuran 70 cm dengan tinggi parit 10 cm.</p> <p>Pada bagian kaki candi gereja terdapat tangga yang menghubungkan dengan bilik candi. Lebar tangga 135 cm. Pipi tangga berukuran 30 cm. Lebar pijakan tangga 35 cm. Bilik candi berukuran 78 cm x 144 cm. Bilik ditutup dengan daun pintu berdaun dua yang terbuat dari kayu dan dihiasi ukiran. Ukuran daun pintu 44 cm x 151 cm.</p> <p>Di dalam bilik candi terdapat patung Hati Kudus yang juga dinamakan Kristus Raja yang berukuran tinggi 124 cm, lebar 68 cm, serta panjang 70 cm. Patung ditempatkan di atas dudukan berukuran 50 cm x 78 cm x 28 cm. Dudukan patung tebalnya 28 cm, serta dilapisi marmer setebal 4 cm. Di dinding belakang patung terdapat tulisan beraksara Jawa, yang terbaca: <i>'Sampeyan Dalem Maha Prabu Yesus Kristus, Pangeraning para bangsa'</i>.</p>

Luas	:	<p>Luas tanah 8.810 m<sup>2</sup></p> <p>Luas bangunan 50 m<sup>2</sup></p>
Kondisi Saat Ini	:	<p>Candi gereja dalam kondisi utuh dan terawat baik. Pintu candi gereja terbuat dari kayu berdaun dua dan selalu dibuka sebagai tempat berdoa.</p>
Sejarah	:	<p>Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus dibangun pada tahun 1927 oleh Ir. Julius Schmutzer yang saat itu menjabat sebagai manajer Pabrik Gula Gondanglipuro. Candi gereja didirikan sebagai rasa syukur atas berkat Yesus serta untuk mengenang penyertaan dan belas kasih Hati Kudus Tuhan Yesus.</p> <p>Keluarga Schmutzer adalah keluarga Katolik kedua yang tinggal di Ganjuran. Keluarga Katolik pertama adalah Stefanus Barends dan Fransiska W. Karhuis. Stefanus Barends meninggal pada tahun 1876. Sedangkan pada tahun 1880 Fransiska Karhuis menikah lagi dengan pria bernama Gottfried Schmutzer dan berputra 4 orang anak.</p> <p>Putra kedua dan ketiga dari keluarga tersebutlah yang kemudian mengembangkan pabrik gula Gondanglipuro. Kedua putra keluarga Schmutzer tersebut bernama Prof. Dr. Ir. Joseph Ignaz Julius Maria Shmutzer (1882-1946) dan Ir. Julius Robert Anton Maria Schmutzer (1884-1954).</p> <p>Mereka pun mengembangkan ekonomi untuk kesejahteraan bersama, yakni antara buruh dan pimpinan pabrik. Mereka membangun sarana irigasi dari Kamijoro (Pajangan) hingga Sanden untuk meningkatkan produksi pertanian. Pada tahun 1919-1930 mereka juga mendirikan sekolah dasar dan sekolah lanjutan sebanyak 12 buah. Sekolah tersebut tersebar di pelosok dusun dalam radius kurang lebih 10 kilometer pada sekitar Ganjuran.</p> <p>Mereka juga mendirikan sekolah khusus untuk kaum perempuan (1926 dan 1930). Poliklinik mereka dirikan pula pada tahun 1921. Tahun 1930 poliklinik ini meningkat menjadi rumah sakit dengan nama Rumah Sakit Elisabeth. Keluarga Schmutzer punya perhatian yang besar pada budaya lokal (Jawa). Gamelan telah lama digunakan sebagai pengiring kebaktian di tempat ini dan dalam berbagai upacara/ acara.</p> <p>Candi Hati Kudus Tuhan Yesus didirikan oleh keluarga Schmutzer sebagai tanda syukur atas kesuksesan dan rahmat Illahi yang tercurah bagi keluarga. Peletakan batu pertama dilakukan tanggal 26 Desember 1927 oleh Mgr. van Velsen SJ (Uskup Batavia) bertepatan dengan peringatan 60 tahun sejak didirikannya pabrik gula. Setelah peletakan batu pertama, dilakukan pula pemberkatan patung Hati Kudus kecil yang akan ditanam di dalam candi.</p>

		<p>Patung Hati Kudus Tuhan Yesus juga merupakan Kristus Raja, dipasang di dalam bilik candi. Kristus Raja digambarkan dalam busana kebesaran raja Jawa. Tangan kanan patung menunjuk pada Hati Kudus-Nya yang terbuka dan siap diserahkan kepada siapa saja yang memohon. Pada dasar candi ditanam pula patung yang sama namun berukuran lebih kecil sebagai lambang keabadian. Penanaman patung tersebut dimaksudkan supaya patung Kristus Raja di dasar candi tetap utuh apabila bangunan candi runtuh. Mgr. van Velsen SJ meminta agar candi dijadikan monumen Gereja Katolik secara nasional.</p> <p>Pada tanggal 11 Februari 1930 Uskup Mgr. van Velsen, SJ datang lagi untuk memberkati dan meresmikan candi. Peresmian dihadiri oleh para imam, seluruh pemimpin religius, serta umat Katolik dari berbagai daerah di Jawa. Peresmian ini bertepatan dengan tanggal penampakan Ibu Maria di Lourdes. Dalam peresmian dilakukan puji syukur karena telah terbebas dari krisis moneter yang melanda dunia, serta sebagai penyerahan bumi Nusantara kepada Hati Kudus Tuhan Yesus. Penyatuan gaya lokal dan tradisi Gereja Katolik menjadi tanda bahwa gereja menghargai budaya masing-masing bangsa. Gereja merangkul semua bangsa.</p> <p>Pada tahun 1948 Pabrik Gula Gondanglipuro dibakar oleh pejuang kemerdekaan sebagai pelaksanaan dari politik bumi hangus. Meskipun begitu candi dan gereja selamat dari peristiwa tersebut. Pada saat terjadi gempa tahun 2006, candi tidak mengalami kerusakan tetapi gereja mengalami kerusakan berat.</p>
	<p>Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan</p>	<p>: Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran berdiri di atas tanah milik Pengurus Gereja Papa Miskin. Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dimiliki dan dikelola oleh Pengurus Gereja Papa Miskin (PGPM).</p>
<p><b>III KRITERIA SEBAGAI SITUS CAGAR BUDAYA</b></p>		
	<p>Dasar Hukum</p>	<p>: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p><b>Pasal 5</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;</li> <li>b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;</li> <li>c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan</li> <li>d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.</li> </ol>

		<p><b>Pasal 7</b> Bangunan Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berunsur tunggal atau banyak; dan/atau</li> <li>berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam.</li> </ol> <p><b>Pasal 44</b> Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</li> <li>mewakili masa gaya yang khas;</li> <li>tingkat keterancamannya tinggi;</li> <li>jenisnya sedikit; dan/atau</li> <li>jumlahnya terbatas.</li> </ol>
	Pernyataan Penting	: Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran merupakan bentuk adaptasi unsur kebudayaan Hindu Jawa sebagai tempat beribadah umat Kristiani di Ganjuran yang masih digunakan hingga saat ini.
	Alasan	: Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran memenuhi kriteria sebagai Bangunan Cagar Budaya karena: <ol style="list-style-type: none"> <li>Berusia lebih dari 50 tahun;</li> <li>Mewakili gaya bangunan pada masanya, yakni gaya pembangunan candi Hindu;</li> <li>Memiliki arti khusus bagi:</li> </ol> <p><b>Sejarah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dibangun oleh Ir. Julius Schmutzer yang menjabat sebagai manajer Pabrik Gula Gondanglipuro Ganjuran yang berperan penting dalam sejarah ekonomi Ganjuran pada awal abad ke-20.</li> <li>menunjukkan bukti penyebaran agama Kristen Katolik di Ganjuran.</li> </ul> <p><b>Ilmu Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan model arsitektur Hindu Jawa.</li> <li>Pembangunan candi gereja menampakkan kemahiran untuk membangun bangunan candi sebagai tempat beribadah umat Kristiani.</li> <li>Memberikan informasi mengenai pemilihan material yang digunakan sebagai bahan utama pembangunan candi.</li> <li>Merupakan objek konservasi candi kuno.</li> <li>Bermanfaat untuk dijadikan objek penelitian arkeologi, sejarah, antropologi, arsitektur, dan teknik sipil.</li> </ul>

		<p><b>Pendidikan</b></p> <p>Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dapat memberikan inspirasi bagi pendidikan lokal serta sebagai landasan bagi penguatan karakter bangsa.</p> <p><b>Agama</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran digunakan sebagai tempat ibadah umat Kristiani di Ganjuran.</li> <li>• Menunjukkan penyebaran agama Kristiani di Ganjuran.</li> <li>• Pembangunan candi gereja merupakan salah satu bukti bentuk adaptasi kebudayaan lokal dalam pembangunan tempat ibadah Kristen Katolik yang mendukung proses penyebaran agama Kristiani.</li> </ul> <p><b>Kebudayaan</b></p> <p>Menunjukkan adaptasi unsur Hindu Jawa dalam pembangunan tempat ibadah umat Kristiani yang berbentuk candi.</p> <p>Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran berunsur banyak, yakni terbuat dari berbagai komponen bahan seperti: batu andesit, marmer, dan kayu. Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran berdiri bebas dan tidak menyatu dengan formasi alam.</p> <p>Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran juga dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. merupakan cagar budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul;</li> <li>b. mewakili masa gaya pembuatan candi di abad ke-20 sebagai tempat ibadah;</li> <li>c. jenisnya sedikit. Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran merupakan temuan yang langka; dan/atau</li> <li>d. jumlahnya terbatas. Hingga saat ini candi dalam kompleks gereja seperti halnya Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran merupakan satu-satunya di Indonesia.</li> </ol>
<b>IV</b>	<b>KESIMPULAN</b>	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p>	



1. Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran ditetapkan statusnya sebagai **Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.**

2. Candi Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus (HKTY) Ganjuran diusulkan untuk ditetapkan statusnya sebagai Bangunan Cagar Budaya **Peringkat Provinsi** mengingat Candi Gereja HKTY tersebut merupakan satu-satunya yang ada di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

Dewan Paroki Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran. 2004. *Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran Rahmat Yang Menjadi Berkat*. Yogyakarta: Dewan Paroki Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Pugeran

**REKOMENDASI PENETAPAN**

**CANDI GEREJA HATI KUDUS TUHAN YESUS (HKTY) GANJURAN  
SEBAGAI**

**BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

DIUSULKAN OLEH

Dra. Andi Riana .....

Albertus Sartono, S.S. ....

Dr. Mimi Savitri, M.A. ....

Drs. Tugas Tri Wahyono .....

Dra. Surayati Supangat, M.A. ....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal : Jumat, 6 Desember 2019